

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA
PT TUNAS KREASI PERKASA LOGISTIK MAKASSAR**

SKRIPSI



**DZULKIFLY KHAERUDDIN
105731122421**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

**ANLISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA
PT TUNAS KREASI PERKASA LOGSTIK MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

DZULKIFLY KHAERUDDIN

NIM: 105731122421

*Untuk Memenuhi Persyaratam Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika Anda terlahir miskin, itu bukan kesalahan Anda. Tetapi jika Anda meninggal dalam keadaan miskin, itu kesalahan Anda. (Bill Gates)

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
Alhamdulillah Rabbil'alamin
Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

PESAN DAN KESAN

Percayalah bahwa syarat penting dari skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis sistem pengendalian internal kas pada
PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik
Nama Mahasiswa : Dzulkify Khaeruddin
No. Stambuk/ NIM : 105731122421
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 15 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Mira, SE., M.Ak. Ak
NIDN:0903038803

Pembimbing II

Masrullah, SE., M.Ak
NIDN: 0923089201

Mengetahui:



Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira. SE., M. Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Dzulkify Khaeruddin, Nim:10573122421 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 23 Ramadhan 1445 H/ 15 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Ramadhan 1445H
25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
 2. Amran, SE., M.Ak.Ak (.....)
 3. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si (.....)
 4. Endang Winarsih, SE., M.AK (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866372 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzulkifly Khaeruddin
Stambuk : 105731122421
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian internal Kas pada PT. Tunas
Kreasi Perkasa logistic makassar

Dengan ini menyatakan bahwa,

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 April 2024

yang membuat pernyataan



Dzulkifly Khaeruddin
NIM: 105731122421

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzulkifly Khaeruddin
NIM : 105731122421
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada UD.
Mansur Mebel

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,




Dzulkifly Khaeruddin
NIM: 105731122421

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Type Kepribadian Locus of Control Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Khaeruddin S.Ag dan Ibu Hj. Asniar yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, saya mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
4. Bapak Masrullah, SE.,M.Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan

Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 25 mei 2024

Dzulkifly Khaeruddin



ABSTRAK

Dzulkifly Khaeruddin. 2024. Analisis sistem pengendalian internal kas pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Mira dan Masrullah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik dalam menjalankan kegiatan usahanya guna mencapai tujuan perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Mulyadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, dengan teknik analisis data Deskriptif, yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, dimana data yang diambil merupakan data primer yang berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern kas PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, karena masih adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya :(1)Struktur organisasi perusahaan sudah terstruktur, hanya saja terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh fungsi kasir karena tidak adanya fungsi keuangan atau akuntansi. (2) Pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik dalam pelaksanaannya, kasir yang menghendel seluruh kegiatan kas masuk dan kas keluar. Hal ini dianggap kurang baik dan efisien karena dapat terjadinya kecurangan.Praktik-praktik ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Hal ini juga akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja bagian kasir, karena terlalu banyak memegang fungsi.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Kas, Kasir

ABSTRACT

Dzulkifly Khaeruddin. 2024. *Analysis of the cash internal control system at PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistics*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Mira and Masrullah

This research aims to determine the extent of the internal control system for cash receipts and disbursements carried out by PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik in carrying out its business activities to achieve company goals. The theory used in this research is Mulyadi's theory. The method used in this research is Qualitative Research, with descriptive data analysis techniques, namely by first collecting data, classifying and interpreting the data so that it can provide a clear picture of the problem being studied. Data collection uses interview and documentation techniques, where the data taken is primary data in the form of evidence of historical records or reports that have been compiled in published and unpublished archives. The results of this research show that internal cash control of PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik has not fully fulfilled the elements of internal control, because there are still several things that are not in accordance with existing theory. These include: (1) The company's organizational structure is structured, but there are multiple tasks carried out by the cashier function because there is no finance or accounting function. (2) At PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik in its implementation, the cashier handles all cash in and cash out activities. This is considered less good and efficient because fraud can occur. It is feared that these practices will reduce the accuracy of recording and will also open up opportunities for misappropriation of cash which will result in company losses. This will also reduce the effectiveness of the cashier's work practices, because they hold too many functions.

Keywords: *Internal Control System, Cash, Cashier*

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PEGESAHAN	V
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	VI
HALAMAN PERNYATAAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	XI
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A.Tinjauan Teori.....	10
B.Tinjauan Empiris	34
C.Kerangka Penelitian	39
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A.Jenis Penelitian	40
B.Fokus Penelitian	40
C.Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
D.Jenis Dan Sumber Data	40
E.Metode Pegumpulan Data	41
F. Informan.....	42

G. Definisi Operasional	42
H. Teknik Analisis Data	43
I. Pengabsahan Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Pembahasan	55
C. Hasil Penelitian.....	61
BAB V. PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Flowchart Penerimaan Kas dari Over-the-Counter Sales.....	26
Gambar 2. 2 Flowchart Penerimaan Kas dari Over-the-Counter Sales (Lanjutan).....	27
Gambar 2. 3 Flowchart Penerimaan Kas dari Over-the-Counter Sales (Lanjutan).....	28
Gambar 2. 4 Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil dengan metode Imperest System.....	29
Gambar 2. 5 Kerangka Penelitian.....	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik.....	49
Gambar 4. 2 Pengeluaran Kas Pada PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Kisis-Kisi Wawancara	44
Tabel 4.1 Penilaian Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di-koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. salah satu cara untuk melihat ke efektifitasan suatu pengendalian internal adalah dengan adalah sebuah kesalahan atau mis-management karena hal tersebut berkaitan langsung dengan standar operasional pada sebuah perusahaan. (Mindhari et al., 2020)

Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab manajemen sebuah organisasi. Tanggung jawab manajemen meliputi pembuatan dan pemeliharannya. Sistem pengendalian internal harus dibuat secara memadai, artinya harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang menggunakannya. Organisasi yang tidak dilengkapi dengan pengendalian internal yang memadai menyebabkan berkurangnya kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut. (Fu'ad, 2015)

Definisi pengendalian intern (pengendalian internal) menurut COSO's Internal Control-Integrated Framework yaitu: "Suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang masuk akal mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan". American Institute of Certified Publik Accountants (AICPA)

sebuah lembaga sertifikasi akuntan publik di Amerika mendefinisikan pengendalian intern meliputi sistem organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling dikoordinasikan dengan tujuan untuk mengamankan aset, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, serta mendorong ketaatan pada kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan.

Sistem pengendalian internal dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan administrasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan terhadap tercapainya tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga keutuhan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, untuk mendorong efisiensi dan dapat dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu, pengendalian internal merupakan suatu proses kebijakan perusahaan yang dibuat untuk menjamin kepastian pencapaian, khususnya efektivitas dan efisiensi operasional, keakuratan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Kasir merupakan pemegang kas atau orang yang mempunyai tugas menerima dan membayarkan uang. Pada kasir sering terjadinya transaksi sehingga mengakibatkan keluar masuknya kas. Terkadang di akhir tutup kantor pada saat kasir mulai melakukan perhitungan, tidak jarang terjadinya ketidaksamaan total kas masuk dan keluar. Hal ini perlu untuk diperhatikan dikarenakan dapat merugikan pihak kasir atau perusahaan apabila perbedaan tersebut terlalu besar (Oktapiya, 2022)

Penerimaan Kas (*Cash Receipt*) adalah transaksi keuangan yang

menyebabkan Asset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah. Transaksi penerimaan kas dicatat ke sistem computer pada formulir elektronik penerimaan kas sesuai dengan method yang ditetapkan. Setiap penerimaan kas selain nilai nominal juga harus menunjukkan tanggal transaksi, tanggal efektif, dokumen referensi, buyer, sumber penerimaan kas, transaksi yang terkait, keterangan ringkas,dll. Penambahan kas yang dicatat pada jurnal memorial (Wasiman et al., 2020)

Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu proses aktiva atau kegiatan yang membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan, serta meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan

Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dalam pengendalian intern yang efektif merupakan suatu keharusan. Pengendalian internal yang baik menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya. Adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian cangghih atau dengan disusunnya sistem yang terbaik sekalipun belum tentu mampu menghindarkan kesalahan jika terdapat persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan suatu kecurangan yang dapat menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi. Selain itu diperlukan perencanaan yang baik terhadap kas, sehingga memudahkan manajemen untuk mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran kas yang terkoordinir. Sistem pengendalian intern terhadap kas berguna bagi manajer keuangan

untuk menilai kinerja yang telah tercapai perusahaan, yang mana pada umumnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen khususnya pengendalian intern perimaan dan pengeluaran kas.

Sistem pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien tidak terjamin. Sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya selalu ada perusahaan yang lalai dalam menerapkan pengendalian intern terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan.

PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik adalah salah satu perusahaan ekspedisi murah dan terpercaya, perusahaan yang didirikan di Jakarta pada 18 April 2006 ini dikenal dengan nama PT. Tunas Kreasi Perkasa berdasarkan Akte Pendirian. Mengawali bisnis dengan menjadi jasa penyedia ekspedisi barang murah inilah yang menjadikan PT. Tunas Kreasi Perkasa menjadi salah satu layanan jasa ekspedisi yang banyak dicari orang. PT. Tunas Kreasi menyediakan layanan ekspedisi murah dengan melalui laut dan darat dapat dilakukan dengan cepat dan aman. Selepas dari tahun itu, PT. Tunas Kreasi merasa perlu untuk memperbaharui atau melakukan re-branding terhadap bidang usaha yang digelutinya. Akhirnya, mereka mengubah nama PT. Tunas Kreasi Perkasa menjadi PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik.

Kualitas pelayanan yang baik akan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan jasa khususnya perusahaan jasa ekspedisi. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik maka aktivitas operasional perusahaan akan berjalan efektif dan dapat meminimalisir resiko terjadinya fraud.

Apalagi pelaporan pada kasir PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik ini masih menggunakan sistem manual bukan sistem pada aplikasi sehingga besar resiko terjadinya fraud. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengevaluasi sistem pengendalian internal pada kasir PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik.

PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa ekspedisi. Sebagai suatu organisasi PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik pasti mempunyai kas. Kas merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan. Maka dari itu PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik memerlukan adanya sistem pengendalian intern kas yang efektif

Bersamaan dengan meningkatnya pangsa pasar, yang mendorong PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik Makassar untuk terus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan ekspedisi lain, tentunya harus memiliki sistem pengendalian intern yang baik dan efektif. Demikian juga dengan halnya PT. Tunas Kreasi Perkasa logistic makassar, yang juga harus selalu mampu memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabah di Sulawesi Selatan.

Dalam usaha untuk selalu memberikan pelayanan terbaik, PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik makassar haruslah selalu mampu bekerja sama dan

memberikan kinerja maksimal dari setiap lini yang ada dalam perusahaan, baik dari manajer sampai *staff* atau pegawainya. Untuk itu, perusahaan sangat memerlukan suatu sistem pengendalian yang baik, sehingga manajemen mampu mengarahkan dan mengawasi bawahannya, agar hasil kerja yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Demikian halnya dengan sistem pengendalian internal kas, yang merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, agar tidak adanya kejahatan ataupun kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, mengingat kas ini sangat mudah disembunyikan dan dipindah tangankan, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan.

Penulis memandang sistem pengendalian intern yang baik merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan, mengingat terwujudnya visi dari sebuah perusahaan sangatlah tergantung dari bagaimana baiknya sistem pengendalian intern yang diterapkan. Sistem pengendalian intern yang ada pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik saat ini sudah berjalan, namun dalam penerapannya masih belum maksimal didukung dengan sistem pengendalian sehingga tidak dapat menjamin keamanan harta perusahaan khususnya pada kas. Adapun kondisi yang terjadi dalam aktivitas pengendalian pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik adalah pemegang kas dan pencatatan kas pada kas perusahaan masih dipegang oleh satu orang yaitu kasir dan kasir yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas. Hal ini dapat menimbulkan penyelewengan terhadap kas perusahaan.

Pemisahan atas penanganan dan penyimpangan kas dari petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan agar menghindari

penyalahgunaan kas dan penyalahgunaan catatan kas. Karena hal tersebut merupakan tujuan utama dari pengendalian intern kas perusahaan.

Kondisi lain yang ditemukan yaitu tidak adanya sistem pengendalian dalam otorisasi dan prosedur pencatatan dimana masih terdapat bukti pengeluaran kas yang tidak ditandatangani oleh pihak yang berwenang. Ini akan mengakibatkan resiko penyelewengan terhadap kas yang lebih besar peluangnya. Hal ini juga bertentangan dengan Mulyadi (2018) bahwa dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah terdapat pada perbedaan latar belakang masalah yang ada pada masing-masing perusahaan. Pada penelitian Rena Agustiningtyas dan puji astuti, Penelitian ini lebih mengarah pada pengendalian internal atas pemberian KCA sedangkan peneliti lebih fokus pada pengendalian pada kasir di PT.Tunas Kreasi Perkasa Logistik Makassar. Begitupun pada penelitian Yusrin Maisaroh, Muhammad Rijalus Sholihin, dan Sarah Farhana, Fokus penelitian dan subjeknya berbeda. Penelitian ini lebih mengarah pada pengendalian internal persediaan barang dagang sedangkan peneliti lebih fokus pada pengeendalian internal pada kasir.

Berdasarkan kondisi yang ada pada perusahaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh berkenaan dengan sistem pengendalian internal kasir yang merupakan bagian dalam penyusunan sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS SISTEM**

PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA PT TUNAS KREASI PERKASA LOGISTIK”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan sistem pengendalian internal kas pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik?
2. Apakah penerapan sistem pengendalian internal kas pada PT. Tunas kreasi Perkasa logistik sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal Kas pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal Kas pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik sudah di terapkan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk mengetahui aplikasi dari ilmu yang diperoleh secara teoritis serta menambah wawasan penulis dalam hal praktek-praktek yang dilakukan perusahaan secara nyata, terutama menyangkut tentang Sistem Pengendalian Internal Kas.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan bagi perusahaan dalam menerapkan Sistem Pengendalian Internal Kas yang sudah sesuai dengan prinsip dan prosodur yang berlaku.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan serta menambah referensi bagi para akademisi, sebagai daftar rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mungkin makna substansi yang serupa terhadap penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem unsur-unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Penting untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan manajemen pencatatan kas dan bertujuan untuk mencegah penipuan atau kelainan mungkin terjadi di dalamnya bisnis

Sistem pengendalian intern meliputi suatu organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern mempunyai arti penting bagi kelangsungan usaha perusahaan. (Mulyadi, 2018)

Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di-koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. salah satu cara untuk melihat ke efektifitasan suatu pengendalian internal adalah dengan adalah sebuah kesalahan atau mis-management karena hal tersebut berkaitan langsung dengan standar operasional pada sebuah perusahaan. (Mindhari et al., 2020)

Pengendalian internal merupakan sistem/prosedur yang ada dalam suatu organisasi untuk menjaga proses kegiatan operasi

sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan guna pencapaian tujuan organisasi itu sendiri. Pengendalian internal berisi rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Martini, 2019)

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan, bahwa pengendalian intern merupakan suatu sistem pengendalian intern yang terdiri dari berbagai unsur-unsur dengan tujuan untuk melindungi aktiva milik perusahaan, meneliti ketepatan dan sampai sejauh mana data akuntansi yang dapat dipercayai dan meningkatkan efisiensi kegiatan serta mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan. Internal cek juga sangat penting karena merupakan suatu teknik akuntansi untuk memeriksa ketelitian data akuntansi, yang dapat dilakukan dengan pemisahan fungsi antara petugas-petugas yang menangani suatu transaksi.

Menurut Zainun dalam Sukoco (2010), pendidikan adalah untuk mempersiapkan SDM sebelum memasuki pasar kerja. Dengan pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan yang diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan. Menurut Sinha dalam Hanum (2012) latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan. Latar belakang pendidikan yang baik harus disusun dengan sejelas mungkin dan disertai dengan data atau fakta yang mendukung

2. Tujuan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk mencapai Data yang akurat dan andal dapat melindungi aset bisnis atau organisasi dan dapat meningkatkan efisiensi semua anggota perusahaan atau organisasi agar bisnis dapat beroperasi dengan tujuan yang telah ditentukan yang membawa kepercayaan diri cukup.

Menurut Mulyadi (2018) tujuan sistem pengendalian internal yaitu:

- a. Menjaga aset organisasi;
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi;
- c. Mendorong efisiensi;
- d. Mendorong dipatuhi kebijakan manajemen.

Mulyadi menambahkan bahwa, tujuan pengendalian intern secara lebih rinci, sebagai berikut :

- a. Menjaga kekayaan Perusahaan
 - 1) Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan yaitu dengan pembatasan akses langsung dengan kekayaan, serta pembatasan akses tidak langsung terhadap kekayaan.
 - 2) Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada yaitu dengan penbandingan secara periodik antara catatan akuntansi dengan kekayaan yang sesungguhnya, serta rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi:

- 1) Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan yaitu dengan pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang, serta pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
- 2) Pencatatan transaksi yang telah terjadi dalam catatan akuntansi yaitu pencatatan semua transaksi yang terjadi, transaksi yang dicatat adalah benar-benar terjadi, transaksi dicatat dalam periode akuntansi yang seharusnya dan transaksi dicatat dalam penggolongan yang seharusnya. (Mulyadi, 2018)

Dari beberapa tujuan di atas maka dapat kita simpulkan tujuan Sistem Pengendalian Intern adalah “Untuk menjaga harta kekayaan perusahaan guna menciptakan ketelitian dan mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu dalam segala kegiatan perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan efektif. Sehingga dapat dipatuhinya segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengendalian intern dalam sumber daya manusia dan biaya saja, melainkan juga disebabkan oleh mentalis dari manusia.

3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) juga mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern, sebagai berikut :

- a. Lingkungan pengendalian, mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian.

- b. Penentuan resiko, adalah identifikasi dan analisis resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.
- c. Aktivitas pengendalian, adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Aktivitas pengendalian meliputi: penelaahan kinerja, pemisahan tugas, pengendalian aplikasi, dan pengendalian umum.
- d. Informasi dan komunikasi. Pengendalian intern perusahaan meliputi sistem informasi yang merupakan kumpulan prosedur (otomasi dan manual) dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat memproses, dan melaporkan mengenai peran dan tanggungjawab individu
- e. Pemantauan sistem pengendalian internal perlu dipantau
Pemantauan sistem pengendalian internal perlu dipantau (Ratiani & Masdiantini, 2022)

Sedangkan menurut Mulyadi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:
 - 1) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan,

dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

a. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

b. Pemeriksaan mendadak, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab

Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan (Mulyadi, 2018)

4. Kas

Kas menurut pengertian akuntansi adalah "suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan

dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu".(Ayuningtyas, 2018)

Menurut Mulyadi Kas merupakan komponen aktiva yang paling penting dalam perusahaan karena kas menjadi alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen bertanggung jawab penuh atas terjadinya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. sumber penerimaan kas berupa penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sedangkan untuk pengeluaran kas dapat menggunakan cek dan uang tunai

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat liquid, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan. Lebih lanjut, IAI menyebutkan bahwa kas terdiri dari saldo kas (cash on hand), rekening giro atau setara kas. Dengan arti lain, kas merupakan aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek dan lainnya) yang dipegang oleh perusahaan ataupun disimpan di bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Sopandi & Widya, 2021)

Dari beberapa pengertian kas di atas maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva lancar perusahaan yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. selain itu kas juga dapat dengan mudah diselewengkan sehingga harus dijaga agar tidak terjadi kas menganggur atau sering disebut dengan Idle Cash.

5. Sistem pengendalian internal pada kas

a. Dokumen dan catatan umum

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1) Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

2) Pita register kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (cash register). Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) Credit card sales slip

Dokumen ini dicetak oleh credit card centerbank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

4) Bill of lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

5) Faktur penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan

6) Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank

7) Rekap harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. (Mulyadi, 2018)

b. Unsur Pengendalian Intern dalam Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi, Unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat sebagai berikut:

1) Organisasi

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- b) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- c) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasikan oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai
- b) Penerimaan kas diotorisasikan oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- c) Penjualan dengan kartu kredit bank di dahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit
- d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
- e) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.

3) Praktik yang sehat

- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya di pertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
- b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor diseluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
- c) Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern(Mulyadi, 2018)

6. Sistem Pengendalian Intern Pada Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa “Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlah yang relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil”. Pengeluaran kas berkaitan dengan akuisisi dan pembayaran barang serta jasa. Pengeluaran kas dapat menggunakan cek (dalam jumlah besar) atau dengan uang tunai (dalam jumlah kecil).

1. Dokumen dan catatan umum

Menurut Mulyadi (2018) bahwa, dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

a. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Di samping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (remittance advice) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

b. Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintah bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

a. Bukti kas keluar

b. Dalam sistem dana kas kecil

Dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil

c. Bagi pemegang dana kas kecil

Dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.

d. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil, kemudian dokumen pendukung dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali dana kas kecil.

e. Permintaan pengisian kembali kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

2. Fungsi yang terkait dalam pengeluaran kas

Menurut Mulyadi yang menyatakan bahwa, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas. Suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan

mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang).

b. Fungsi kas. Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayar langsung kepada kreditur.

c. Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

1) Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan

2) Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek

3) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

d. Fungsi pemeriksa internal. Bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas, secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (surprised audit) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik. (Mulyadi, 2018)

3. Unsur Pengendalian Intern dalam Sistem Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi Unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dirancang dengan merinci unsur

organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat sebagai berikut:

a. Organisasi

- 1) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 2) Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- 2) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- 3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

c. Praktik yang sehat

- 1) Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- 2) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

- 3) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
- 4) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
- 5) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan imprest system
- 6) Secara periodik diadakan pencocokkan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
- 7) Kas yang ada di tangan (cash in safe) dan kas yang ada diperjalanan (cash in transit) di asuransikan dari kerugian.
- 8) Kasir di asuransikan menjamin penggantian atas kerugian yang timbul sebagai akibat penyelewengan yang dilakukan oleh kasir
- 9) Kasir di lengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register, kas, almari besi, dan strong room).
- 10) Semua nomor cek harus dipertanggung jawabkan oleh bagian kasa, karena bagian ini bertugas untuk mengisi cek (berdasarkan bukti kas keluar yang diterbitkan oleh fungsi

pencatatan utang) dan memintakan otorisasi atas cek tersebut.

7. Kasir

Kasir adalah orang yang memegang kas (uang) yang bertanggung jawab untuk menerima atau membayarkan sejumlah uang. Kasir mempunyai tugas penting, seorang kasir harus terbiasa melakukan pelayanan yang baik kepada konsumen atau customer. Tugas utama seorang kasir adalah menghitung dan melakukan proses transaksi dengan sistem pelayanan harus berjalan dengan baik.

Fungsi kasir adalah sebagai petugas yang melakukan perhitungan saat transaksi dengan barang yang dipilih dan dibeli konsumen akan dihitung berdasarkan harganya. Maka hal ini membutuhkan ketelitian dan kemampuan perhitungan yang baik walaupun pekerjaan mereka dibantu oleh mesin namun harus tetap jeli dan memerhatikan dengan detail. Tidak hanya itu seorang kasir harus dapat melakukan pelayanan yang baik dan nyaman bagi konsumennya

Tujuan dari kasir adalah melayani pelanggan untuk mempermudah ketika proses transaksi berlangsung dan membantu perusahaan dalam menghimpun jumlah pembelian secara harian, serta rutin dan juga berkala.

Tugas kasir sebagai berikut:

- a. Melayani pembayaran ongkos kirim pengiriman barang
- b. Melakukan pembayaran segala pengeluaran yang terjadi di kantor
- c. Melakukan pembayaran gaji buruh harian
- d. Melakukan pencatatan administrasi

Berikut prosedur-prosedur untuk menutup shift kasir:

a. Tutup kasir sesuai dengan jadwal shift

Kecurangan kecil dapat terjadi seperti yang kadang kita jumpai petugas kasir meninggalkan toko sebelum waktu shift berakhir. Hal ini harus kita tegaskan untuk didisiplinkan agar terhindari penyelewengan yang lebih serius dikemudian hari.

b. Kasir diizinkan menghitung jumlah uang setelah transaksi tutup

Kasir mempunyai prosedur yaitu diizinkan menghitung jumlah uang setelah transaksi selesai. Hal ini untuk menghindari selisih angka hingga kecurangan-kecurangan lainnya. Tentu saja ketika kasir menghitung uang di laci hal ini harus diawasi petugas yang bertanggung jawab.

c. Menghitung pengeluaran

Jika penghitungan sudah selesai kasir kemudian melanjutkan pencatatan kembali pengeluaran kas selama shiftnya. Hal ini kasir harus memberikan bukti setiap transaksi pengeluaran. Tentunya ini untuk meminimalisir adanya kecurangan.

d. Bagaimana dengan selisih angka?

Jika hal ini terjadi, jika selisih angka minus atau lebih sedikit dari jumlah kas saat ini. Maka harus melakukan klarifikasi mengapa selisih ini bisa terjadi dan harus mengganti kekurangan tersebut. Namun, jika terjadi selisih angka plus atau lebih banyak dari jumlah kas saat ini. Hal ini dianggap tidak valid karena seharusnya jumlah uang diberikan sama yaitu tidak kurang dan tidak lebih dari laporan kas.

- e. Mengirim laporan kas ke group

Hal ini dapat memantau rincian kas masuk dan kas keluar dari setiap shift kasir.

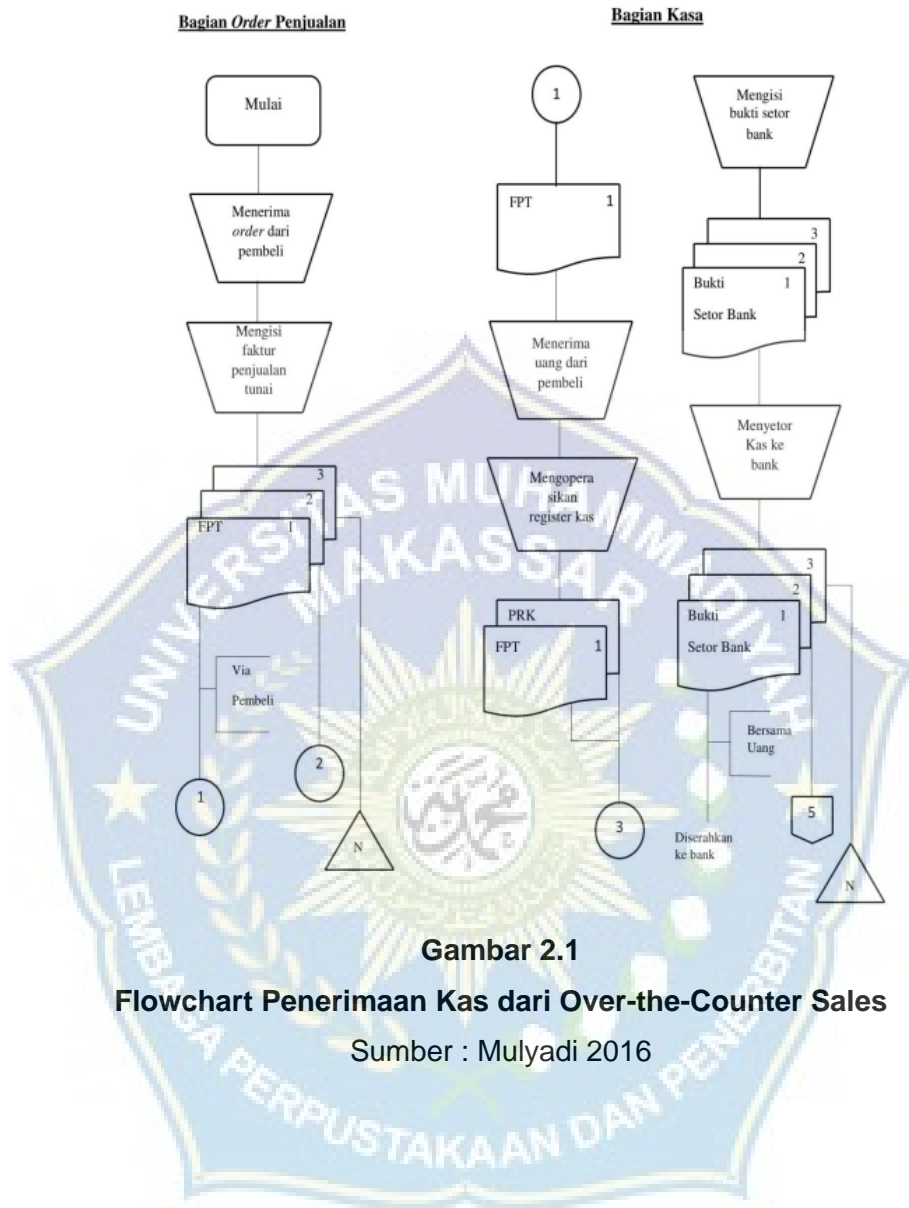
8. Flowchart Kas

a. Flowchart Penerimaan kas

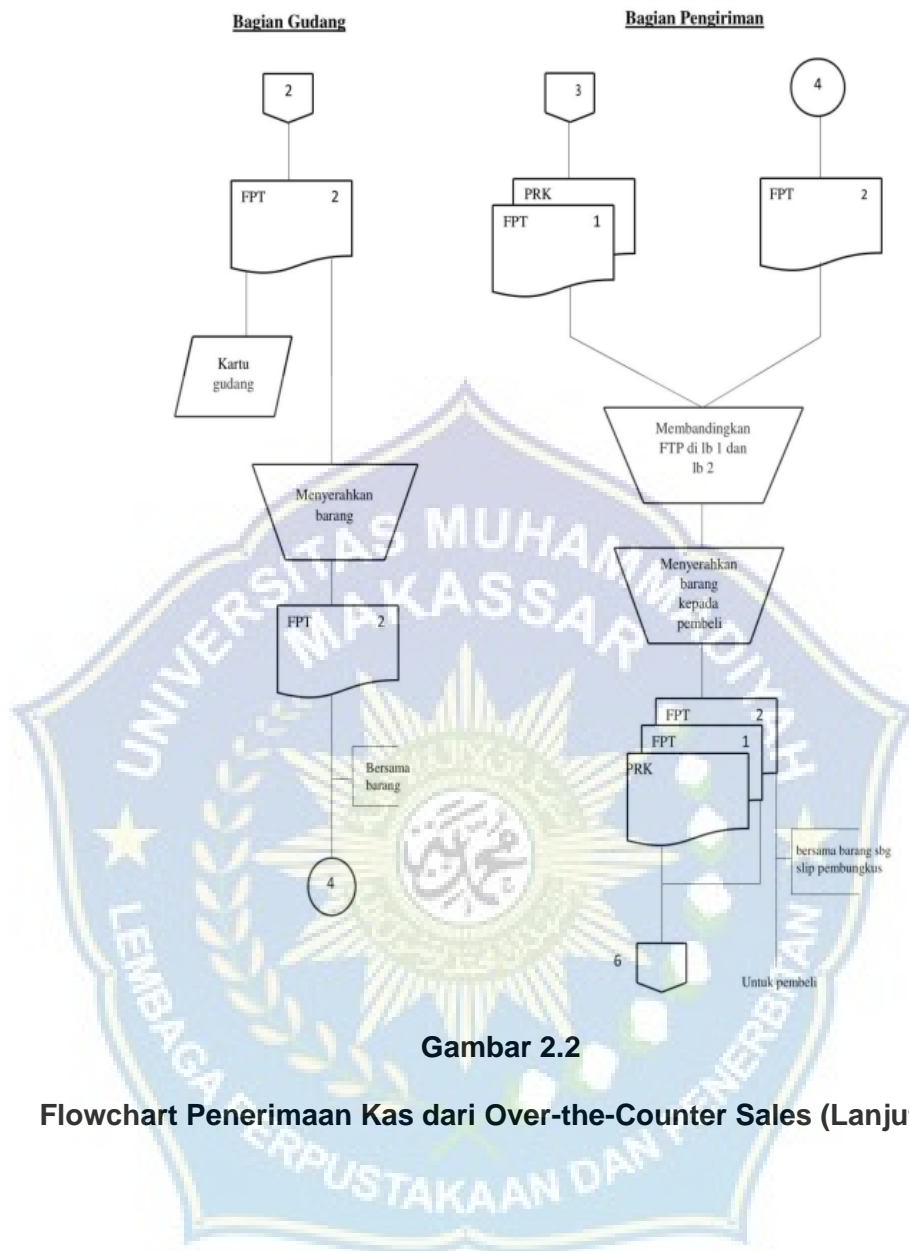
Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan untuk memilih barang atau produk yang ingin dibeli kemudian melakukan pembayaran secara tunai, cek pribadi, atau dengan menggunakan kartu kredit atau kartu debit di kasir dan menerima barang yang telah dibeli. Prosedur penerimaan kas dari over-the counter sales menurut Mulyadi adalah sebagai berikut :

- 1) Pembeli memesan barang secara langsung pada wiraniaga (sales person) di Bagian Penjualan.
- 2) Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli berupa uang tunai, cek pribadi (personal check), kartu kredit, atau kartu debit.
- 3) Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman agar menyerahkan barang kepada pembeli.
- 4) Bagian pengiriman menyerahkan barang ke pembeli
- 5) Bagian kasa menyetorkan kas yang diterima ke bank.
- 6) Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
- 7) Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

Flowchart sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai oleh (Mulyadi, 2016) sebagai berikut:

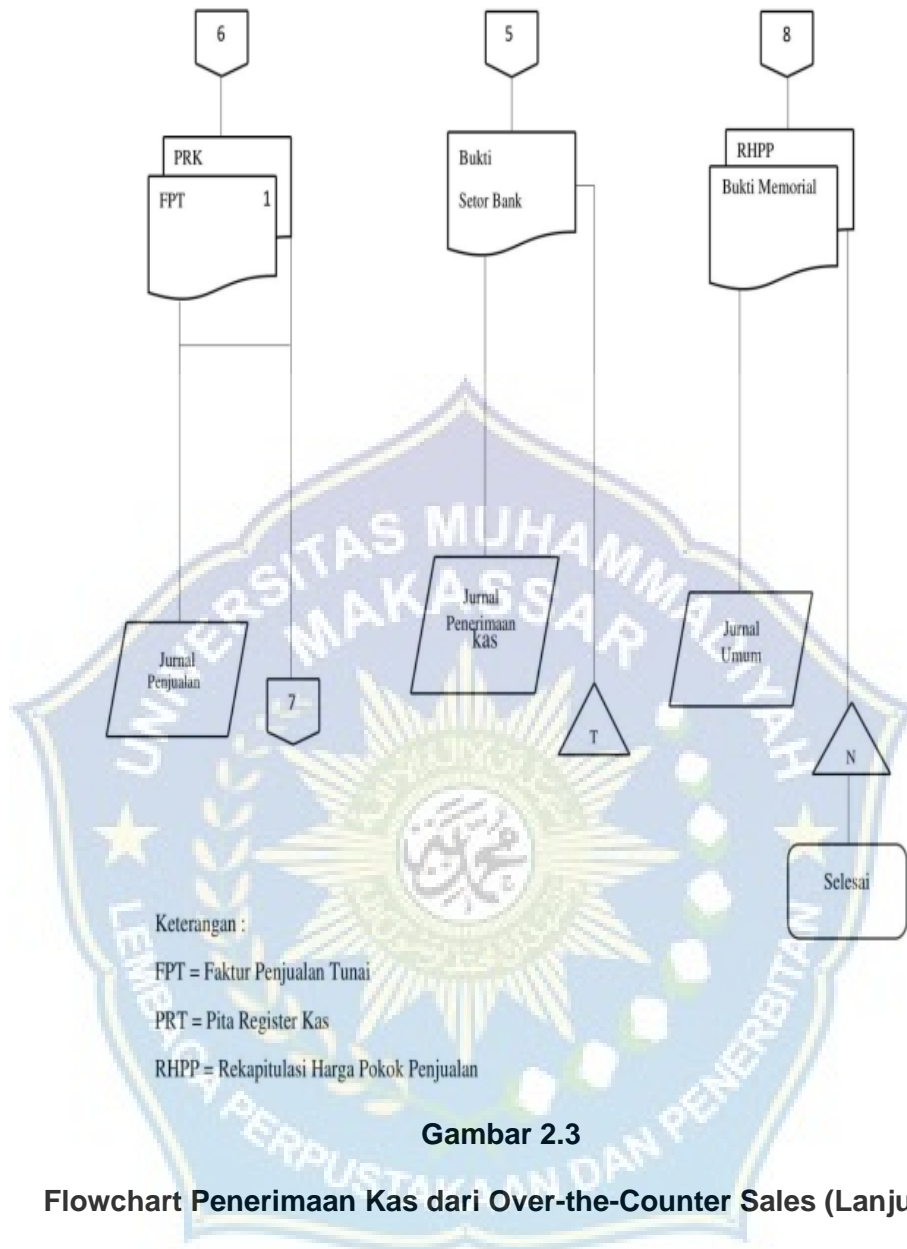


Gambar 2.1
Flowchart Penerimaan Kas dari Over-the-Counter Sales
 Sumber : Mulyadi 2016



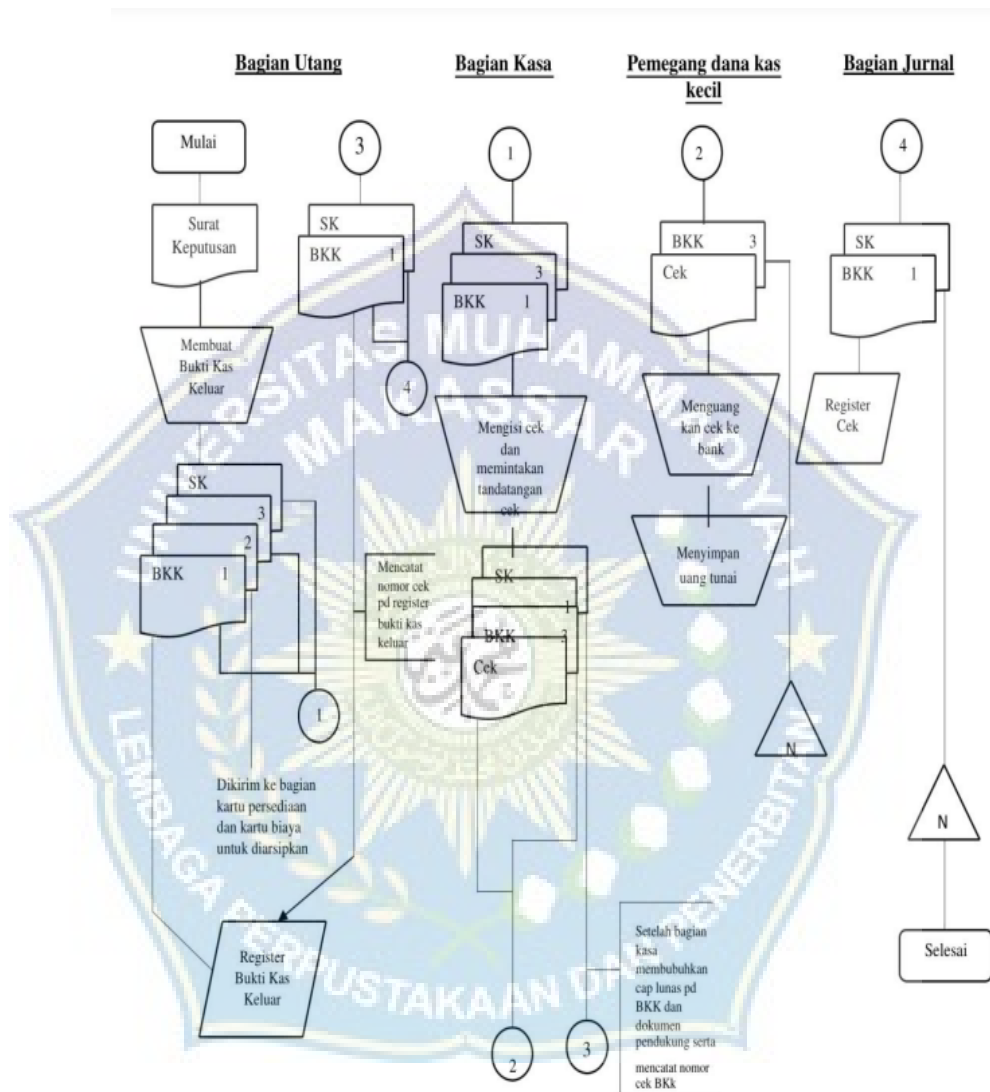
Gambar 2.2

Flowchart Penerimaan Kas dari Over-the-Counter Sales (Lanjutan)



b. Flowchart Pengeluaran Kas

Bagan alir sistem pengeluaran kas secara tunai melalui kas kecil menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:



Prosedur pembentukan dana kas kecil melalui metode fluctuating-fund-balance system tidak berbeda dengan metode imprest system. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa prosedur pembentukan dana kas kecil dimulai dari Bagian Utang yang membuat Bukti Kas Keluar (BKK) berdasarkan Surat Keputusan (SK). BKK lembar

pertama dan ketiga, serta SK diberikan kepada Bagian Kasa. BKK lembar kedua dikirim ke bagian Kartu Persediaan untuk diarsipkan. Bagian Kasa mengisi cek dan meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang berdasarkan BKK lembar pertama dan lembar ketiga, serta SK yang telah diterima dari Bagian Utang. Selain mengisi dan meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, Bagian Kasa juga membubuhkan cap lunas pada BKK dan SK.

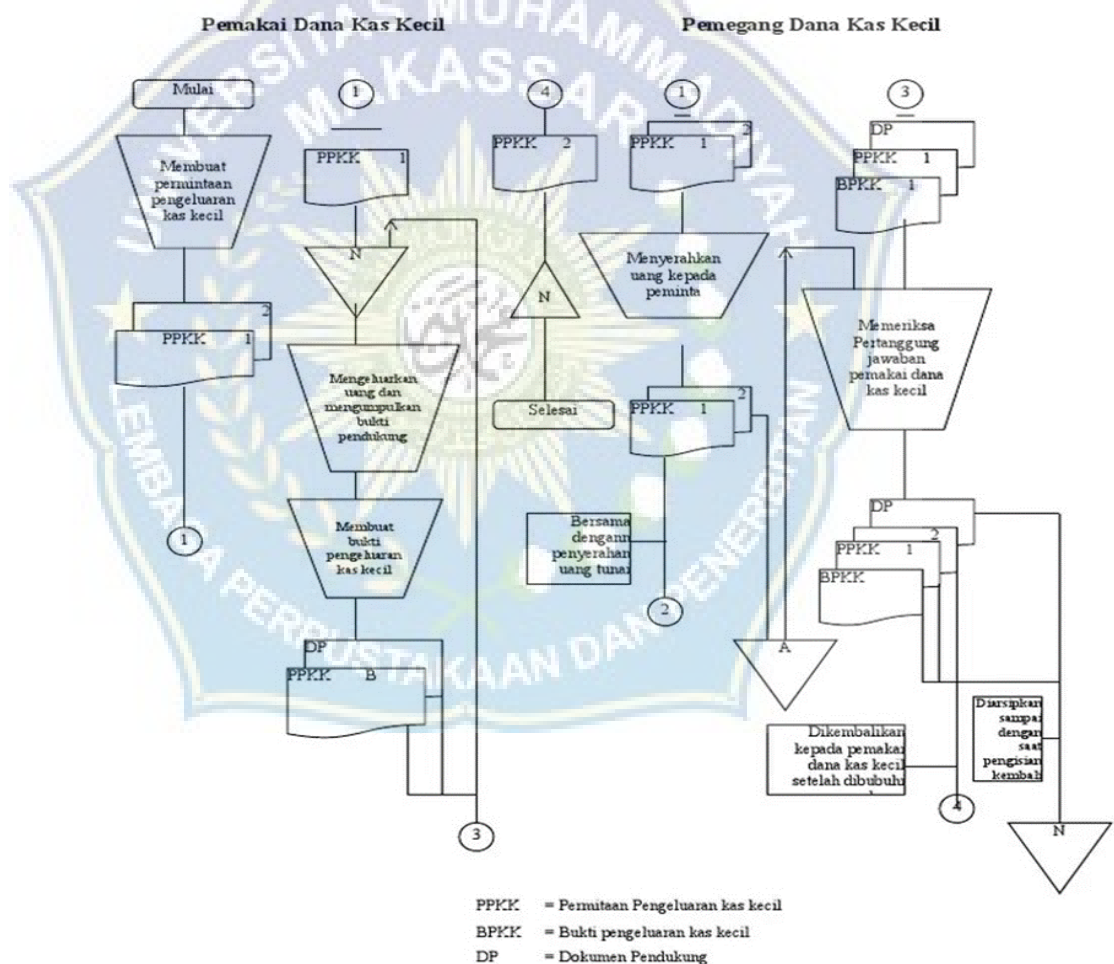
Bagian Kasa juga bertugas untuk mencatat nomor cek ke dalam BKK. BKK lembar ketiga beserta cek diberikan kepada Pemegang Dana Kas Kecil, sedangkan BKK lembar pertama dan SK diberikan kepada Bagian Utang. Berdasarkan BKK lembar pertama dan SK Bagian Utang mencatat register buku kas keluar. Setelah digunakan untuk mencatat jurnal, BKK lembar pertama dan SK diberikan kepada Bagian Jurnal. Jurnal yang dicatat di dalam Register buku kas keluar adalah:

Dana Kas Kecil xxx

Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar xxx

Bagian Pemegang Dana Kas Kecil menerima Cek dan BKK lembar ketiga dari Bagian Kasa. Cek yang telah diterima lalu diuangkan ke Bank, setelah itu uang yang diterima disimpan. BKK lembar ketiga diarsipkan oleh Pemegang Dana Kas Kecil berdasarkan nomor urut.

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil pada metode imperest system sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana dengan kas kecil pada metode fluctuating-fund-balance system. Perbedaan tersebut terletak pada pengeluaran dana kas kecil, dalam imperest system pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam catatan akuntansi. Sedangkan dalam fluctuating-fund-balance system terdapat Bagian Jurnal yang mencatat pengeluaran dana kas kecil.



Gambar 2.4
Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil dengan metode Imperest System

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris / penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Desi Permatasari, Idang Nurodin, Evi Marteseli (2022)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Pou Yuen Indonesia (Oktapiya, 2022)	metode yang digunakan yaitu kualitatif.	Proses pengendalian internalnya yang ada masih belum sepenuhnya berjalan dikarenakan belum terdapat dewan pengawas internal dan pengeluaran bukti kas belum lengkap.
2.	Arif Rahman Hakim & I Gusti Ayu Purnamawati (2022)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Cv. Manik Arsa (Hakim & Purnamawati, 2022)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	sistem pengendalian intern pengeluaran pada kas di CV. Manik Arsa kurang memadai dengan melihat beberapa unsur seperti berikut: Lingkungan Pengendalian. Pada CV. Manik Arsa, lingkungan pengendalian intern menjadi sebuah hal yang diharuskan mampu dipertanggungjawabkan serta diterapkan dengan baik oleh pihak yang memiliki kaitan dengan perusahaan. Artinya suatu lingkungan pengendalian diharuskan memiliki keselarasan pada tujuan

				<p>perusahaan untuk memberikan peningkatan pada kinerja dari setiap perusahaan. sistem pengendalian intern pengeluaran pada kas di CV. Manik Arsa kurang memadai dengan melihat beberapa unsur seperti berikut: Lingkungan Pengendalian. Pada CV. Manik Arsa, lingkungan pengendalian intern menjadi sebuah hal yang diharuskan mampu dipertanggungjawabkan serta diterapkan dengan baik oleh pihak yang memiliki kaitan dengan perusahaan. Artinya suatu lingkungan pengendalian diharuskan memiliki keselarasan pada tujuan perusahaan untuk memberikan peningkatan pada kinerja dari setiap perusahaan.</p>
3.	<i>Renna Agustiningtyas dan Puji Astuti (2021)</i>	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kca Pada PT. Pegadaian (Persero) Upc Warujayeng (Agustiningtyas & Astuti, 2018)	penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini adalah prosedur pemberian KCA dan sistem pengendalian internal atas pemberian KCA di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Warujayeng telah baik namun masih ada juga rangkap jabatan. (Oktapiya, 2022)
4.	Kusnia (2020)	Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Cv	penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	CV Sekartika Jati rencana sudah menerapkan sistem pengendalian internal penerimaan kas yang dibuktikan dengan adanya beberapa unsur sistem pengendalian internal yang

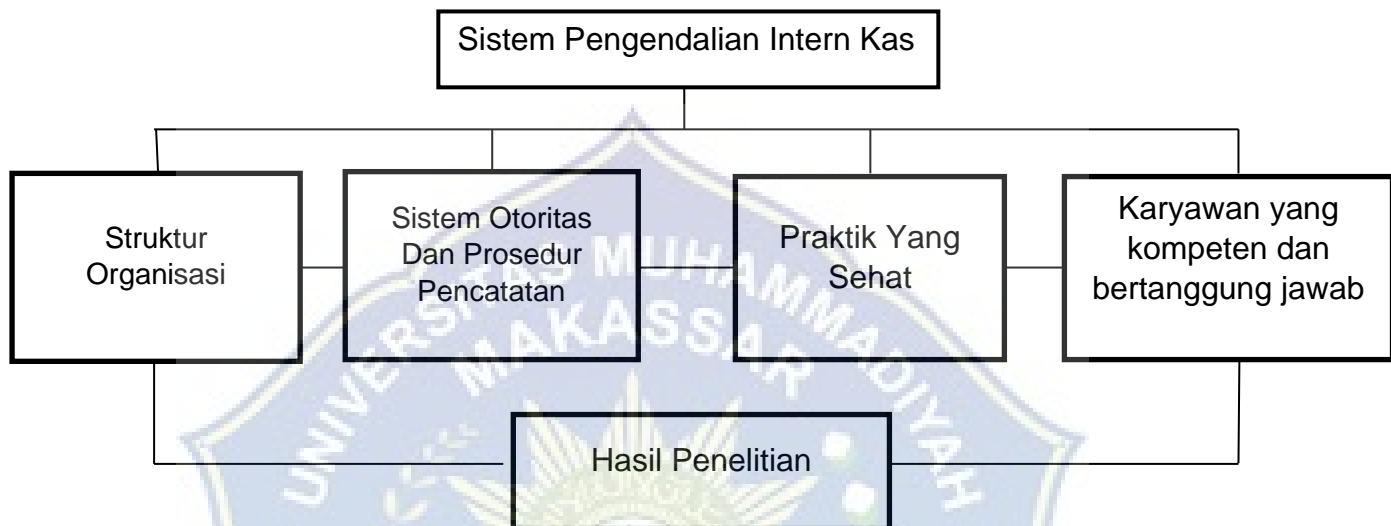
		Sekartika Jati Rencana) (Kusnia et al., 2020)		telah dilakukan. Seperti dokumen atau formulir yang telah bernomor cetak dan adanya pengawasan yang dilakukan. Secara keseluruhan CV Sekartika Jati Rencana masih menerapkan sistem pengendalian inernal yang sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sistem pengendalian internal telah efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen yang telah bernomor urut cetak dan pengawasan secara berkala. Tetapi masih ditemukan beberapa sistem pengendalian internal yang masih belum efektif. contohnya struktur organisasi yang belum ada, tidak semua penjualan dicatat pada hari yang sama, setiap penerimaan kas tunai tidak langsung disetorkan pada hari yang sama, dan masih adanya satu fungsi yang merangkap fungsi-fungsi lain
5.	Agus utomo (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada Pdam Tirta Jeneberang Gowa	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya dan Struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab fungsional dengan jelas sudah baik. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan sistem pengendalian internal khususnya terhadap penerimaan kas telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa unsur pengendalian yang masih

				ada kekurangan yang perlu tentunya menjadi bahan perbaikan dan evaluasi bagi pihak perusahaan dalam hal ini PDAM Tirta Jeneberang Gowa.
6.	Yusrin Maisaroh, Muhammad Rijalus Sholihin, dan Sarah Farhana (2019)	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV PP Lumajang (owusu et al, 2019)	penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Hasil peneliti tersebut menjelaskan sistem pengendalian internal persediaan pada CV. PP Lumajang secara keseluruhan dapat dikategorikan sudah efektif karena telah memenuhi komponen pengendalian internal.
7.	<i>Hendrik Fengky, Harijanto Sabijono dan Meily Kalalo (2019)</i>	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Hotel Yuta Manado (Fengky et al., 2019)	penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Yuta Manado belum efektif, maka perlu diadakan roling jabatan, peningkatan sumber daya manusia untuk lebih mengenal teknologi dan menambah alat computer pada bagian kasir
8.	Atikah Nisrina (2018)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatra Utara (Rahmah Muthia, 2018)	penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal sudah cukup efektif dan sudah sesuai dengan PP No.60 Tahun 2008

Sumber : Data diolah peneliti, 2023.

C. Kerangka Penelitian

Dari kerangka berpikir di bawah ini, dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern kas sangat berkaitan dengan Praktik yang sehat, perhitungan resiko, aktivitas pengendalian, dan Karyawan yang bertanggung jawab, sehingga menjadi suatu tujuan dari sistem pengendalian intern itu sendiri yaitu efektif atau efisiensi perusahaan tersebut. Dimana dalam lingkungan pengendalian pada struktur organisasi yaitu untuk memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sedangkan otoritas dan prosedur pencatatan yaitu untuk memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, dan sedangkan yang dilakukan aktivitas pengendalian dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, sehingga membentuk karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan dari setiap perusahaan yaitu pencapaian laba yang optimal dan kinerja perusahaan yang baik. Sistem pengendalian intern tidak hanya direncanakan untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan-kesalahan tetapi untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan uang kas perusahaan. Dengan dilaksanakannya sistem pengendalian intern yang baik, diharapkan terhindar dari berbagai tindakan kecurangan penyalahgunaan maupun penyelewengan kas perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern sangat berperan penting dalam pengeluaran kas perusahaan. Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Bagan kerangka pikir**Gambar 2.5****Kerangka Konseptual**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Maka peneliti berpartisipasi di lapangan dengan mencatat permasalahan yang ada secara detail. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data yang telah diperoleh di lapangan untuk kemudian dianalisa, dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu peneliti melakukan metode tanya jawab untuk informasi tertentu yang ingin dikehendaki

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada pengeluaran dan pemasukan kas PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama \pm 2 (dua) bulan selama masa kerja penulis. Penelitian ini berlokasi di PT Tunas Kreasi Perkasa logistik Jl. Kima 10 Kav, A6, Daya, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya, penelitian ini berdasarkan pada data yang diambil dari wawancara dengan kasir dan bagian keuangan, catatan dilapangan dan dokumentasi (dokumen resmi). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu dengan menggambarkan

dengan jelas tentang masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami informan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari Peneliti memperoleh data langsung dari penulis sendiri dan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan beberapa pihak yang berkompeten dan berwenang. Sedangkan data sekunder bersumber dari Peneliti memperoleh data dari pencatatan dokumen-dokumen dari arus kas.

E. Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni: wawancara, observasi, studi dokumentasi.

1. Metode Wawancara : yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi langsung terhadap yang memiliki hak dan kewenangan untuk memberikan sejumlah informasi yang dilakukan dalam penelitian.
2. Metode observasi : Melakukan pengamatan langsung di PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik
3. Metode Internet Searching : adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penelitian yang terkait.
4. Teknik dokumentasi: Metode pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan analisis dokumen, catatan, atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa laporan, kebijakan, catatan perusahaan, jurnal, foto, atau rekaman audio/video. Teknik ini dapat memberikan data kualitatif dan konteks tambahan untuk penelitian.

F. Responden Penelitian

Adapun responden dalam penelitian ini adalah ibu nova selaku pimpinan cabang selaku pemegang fungsi pengendalian intern perusahaan dan juga staff atau pegawai yang ada di perusahaan PT. Tunas Kreasi Perkasa, terkhususnya staff atau pegawai di bagian keuangan yang secara keseluruhan jumlah responden yang membantu penelitian ini adalah 2 Orang.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur, mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian. Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu proses aktivitas/kegiatan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan, serta meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan.

Sistem pengendalian intern memiliki empat unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Setiap unsur tersebut diukur dengan alat pengukuran variabel yaitu dengan melakukan wawancara langsung mengenai unsur-unsur pengendalian intern. Adapun keempat unsur tersebut yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab.

Table 3.1
Kisi-kisi wawancara

Variablel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaaan
Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas	1. Struktur organisasi	pembagian tanggung jawab fungsional	1, 2
	2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan	Otorisasi	3
	3. Praktik yang sehat	Identifikasi resiko	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	4. Karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab	Analisis jabatan	11
Total			11

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi. Data yang telah didapatkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis konteks pernyataan hasil data primer dan data sekunder. Adapun kegiatan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data bertujuan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi setiap data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data tersebut diolah menjadi lebih bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami selama penelitian berlangsung. Penyajian data bertujuan untuk menganalisis dan mengingatkan bahwa penelitian kualitatif lebih kepada menyusun teks narasi deskriptif. Dalam penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, dan tabel.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berupa tanggapan terhadap rumusan masalah. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang membahas suatu masalah.

I. Pengabsahan data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang ada, kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini diperoleh dengan wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumen. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi tambahan dengan informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi Teknik dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini diperoleh dengan wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumen. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi tambahan dengan informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian

1. Sejarah umum perusahaan

Didirikan di Jakarta dengan nama perusahaan PT. Tunas Kreasi Perkasa, berdasarkan Akte Pendirian yang sebelumnya dan mengalami perubahan pada tanggal 18 April 2006. Pada awalnya PT. Tunas Kreasi Perkasa bergerak dalam bidang jasa angkutan laut, darat, dan udara serta perdagangan umum. Namun sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta didukung dengan tenaga handal dan profesional maka PT. Tunas Kreasi Perkasa melakukan diversifikasi usaha. Berdasarkan Akte Pendirian tanggal 13 Juli 2009 berganti nama menjadi PT. Tunas Kreasi Perkasa Express. Dimana latar belakang dari perubahan nama tersebut adalah sebagai wujud usaha kami dalam meningkatkan citra perusahaan sehingga mampu mendongkrak pelayanan pengiriman barang via laut dengan ya. kondisi yang lebih baik, serta menjamin keamanan dan kecepatan pengirimannya. Dan juga sebagai tonggak sinergi bagi kami untuk menjadi ekspedisi terdepan yang dapat memperluas jangkauan dan kualitas layanan serta basis utama pelanggann.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

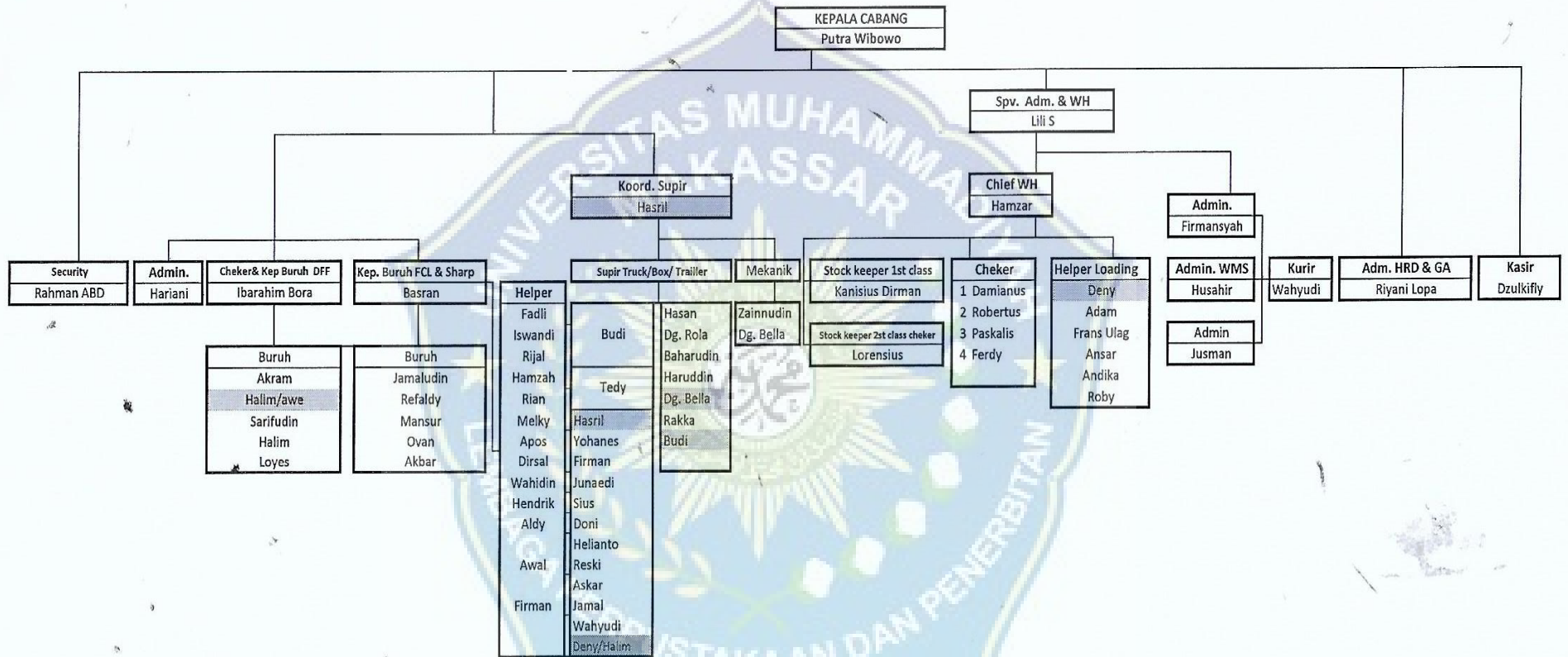
Struktur organisasi (*Organization Chart*) merupakan suatu bentuk yang menunjukkan aspek-aspek pokok dan hubungan antara bagian serta saluran pengawasan yang menduduki masing-masing jabatan. Skema organisasi menggambarkan pembagian yang penting serta

garis-garis otoritas formil. Semua ini adalah tanggung jawab pimpinan perusahaan yang mengkoordinir perusahaan agar bekerja lebih efisien. Struktur organisasi dapat dipandang sebagai kerangka yang menyeluruh yang menghubungkan fungsi-fungsi dan badan usaha untuk menunjukkan hubungan yang tetap diantara pegawai-pegawai yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.

Berikut akan disajikan struktur organisasi PT. Tunas Kreasi PerkasaLogistik:



**STRUKTUR PT. TUNAS KKREASI PERKASA LOGISTIK
MAKASSAR**



Berikut ini uraian tugas dari struktur organisasi PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik adalah sebagai berikut:

a) Kepala cabang

Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan aktivitas pemasaran kantor cabang untuk seluruh jenis pertanggung jawaban dalam wilayah kerja kantor cabang khususnya dan juga meliputi nasabah cabang PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik lain, dan mengawasi pelaksanaan tugas.

b) Spv. Adm & Wh

Mengawasi serta mengontrol seluruh pelaksanaan oprasional kantor dan melaporkan kepada kepala cabang.

c) Security

Melindungi dan mengayomi lingkungan/tempat kerjanya dari setiap gangguan keamanan, serta menegakkan peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerjanya.

d) Admin Dff

Melakukan pembuatan job di pelayaran dan menyerahkan kepada sopir kontener

e) Cheker & Kep buruh DFF

Melakukan pembokaran barang luar dan mengawasi pengantaran barang hingga sampai ke custemer.

f) Kep. Buruh FCL & Sharp

Memonitor dan mengawasi buruh.

g) Helper

membantu sopir dalam mengemudikan kendaraan, membongkar-muatan, serta melakukan perawatan ringan pada kendaraan.

h) Sopir

Mengantar dan/atau menjemput orang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Menjaga dan memeriksa kendaraan yang akan digunakan. Memastikan orang atau barang sampai ke tujuan dengan aman dan tepat waktu. Memahami GPS, lokasi antar-jemput, dan peraturan mengemudi di jalan raya.

i) Mekanik

Melakukan pengecekan seluruh komponen kendaraan sebelum terjadi kerusakan.

j) Stock keeper

Melakukan inspeksi bahan baku apakah ada kekurangan atau ketidaksesuaian dan melaporkan apabila ada kerusakan. Menjaga stok barang untuk tetap dalam kondisi baik. Melaksanakan proses penyimpanan inventaris sesuai prosedur yang berlaku.

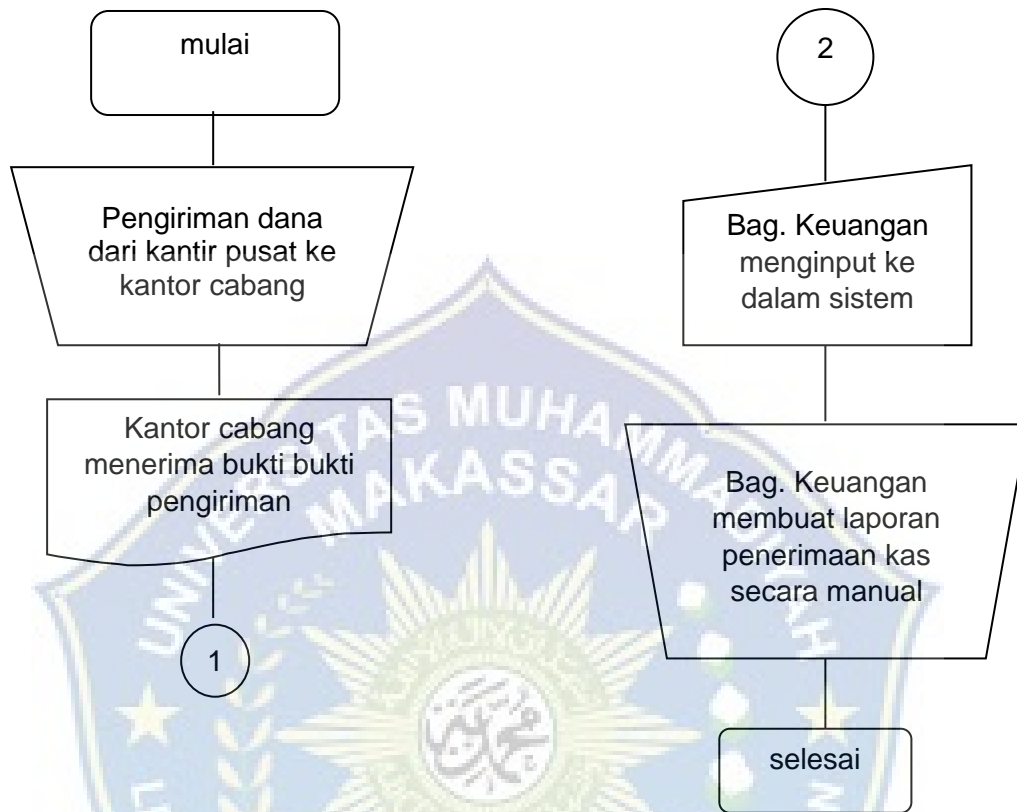
k) Adm, HRD & GA

mengurus dan meng-update dokumen terkait human resources serta menjadi kontak utama bagi setiap orang yang memiliki pertanyaan terkait HR.

l) Kasir

Melakukan pembayaran Ops Kantor

3. Flowchart Penerimaan Kas Pada PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik



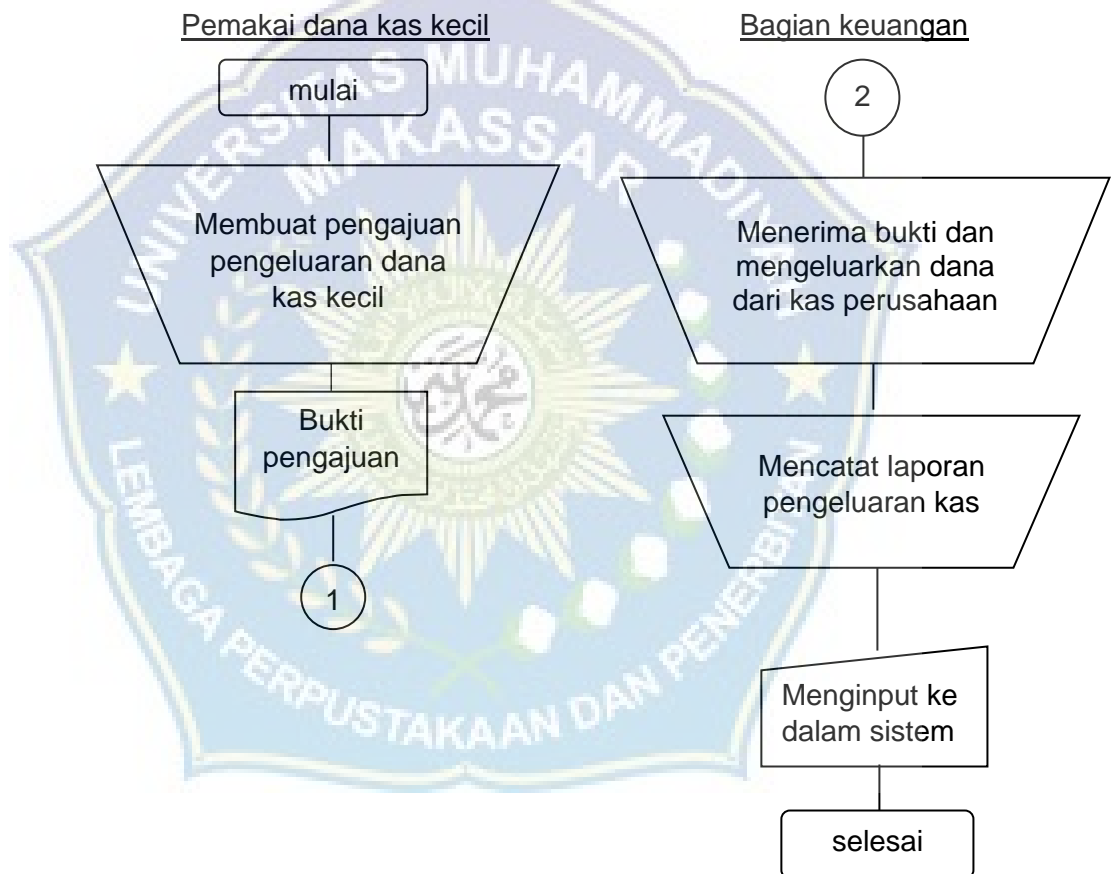
Gambar 4.1

Penerimaan Kas Pada PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik

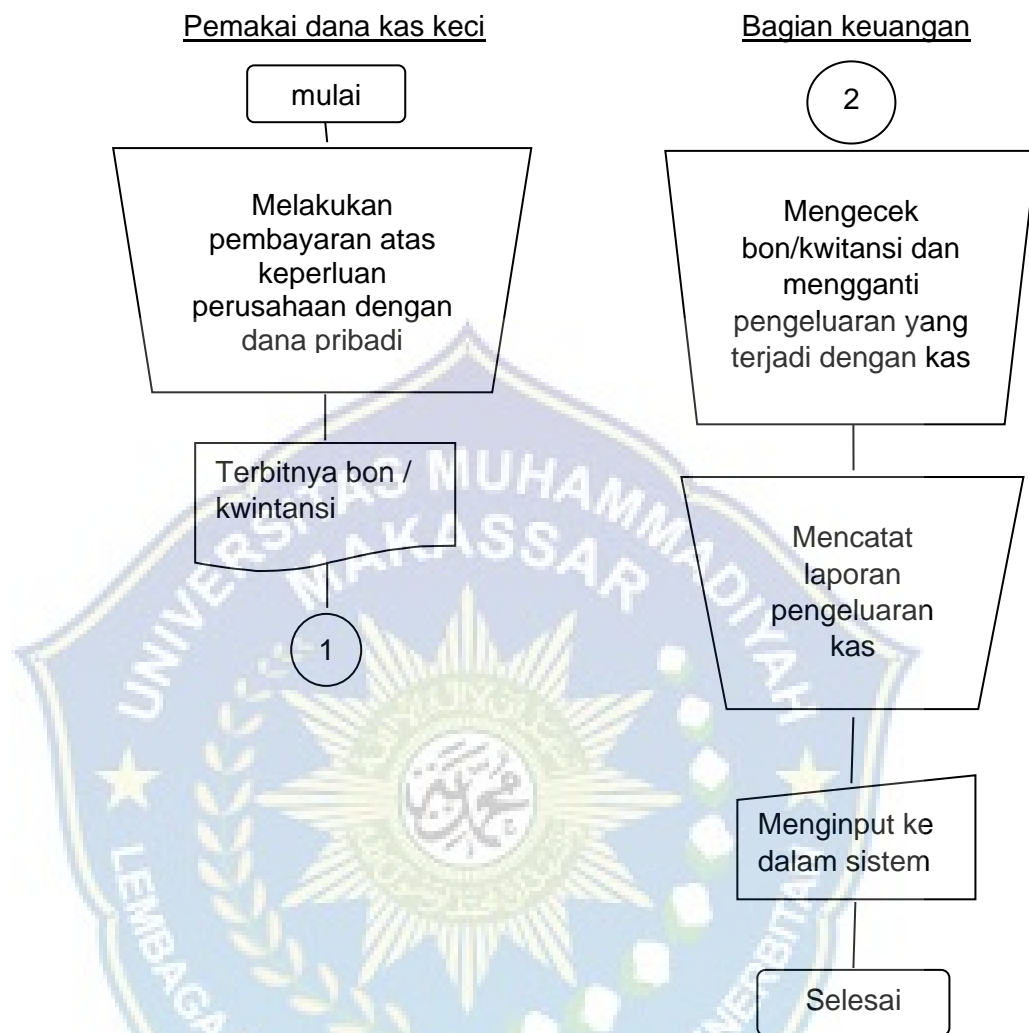
Prosedur Penerimaan Kas PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik Makassar Berhubung PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik Makassar hanya menggunakan *patty cash*, yang dikirim dari Kantor Pusat. Sehingga alur penerimaan kas pada perusahaan ini tidak begitu banyak, yaitu :

- a. Kantor Pusat mengirim dana operasional melalui rekening operasional cabang, sesuai dengan dana yang telah ditetapkan Kantor Pusat pada setiap Kantor Cabang.
- b. Bagian Keuangan Cabang menerima bukti pengiriman dari Kantor Pusat.

- c. Bagian Keuangan Cabang menginput penerimaan tersebut ke dalam sistem dan kemudian melakukan pencatatan/pembukuan secara manual.
 - d. Pemberitahuan Bagian Keuangan kepada Pemimpin Cabang atas sudah terjadinya penerimaan kas dari Kantor Pusat.
4. Flowchart Pengeluaran kas PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik Makassar
- a. Permintaan / Pengajuan Langsung



b. Reimbursement



Gambar 4.2

Pengeluaran Kas Pada PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik

prosedur pengeluaran kas pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik Makassar terbagi menjadi dua; Pertama dengan cara permintaan/pengajuan langsung ke Bagian Keuangan, berapa dana yang perlu di keluarkan terhadap transaksi yang akan dilakukan perusahaan. Kedua, dengan cara *reimbursement*, atau sistem penggantian biaya dimana pihak tertentu membayar terlebih dahulu segala biaya yang

terjadi, kemudian nantinya diajukan klaim ke Bagian Keuangan untuk penggantian dana tersebut.

A. Permintaan / Pengajuan langsung

- 1) Pihak tertentu melakukan pengajuan ke Bagian Keuangan terhadap pengeluaran yang akan dilakukan perusahaan.
- 2) Bagian Keuangan melakukan pengecekan terhadap kebenaran dan besaran dana yang akan di keluarkan tersebut, lalu kemudian mencairkannya.
- 3) Bagian Akuntansi melakukan pencatatan terhadap pengeluaran tersebut dan menginputnya ke dalam sistem.
- 4) Pemberitahuan Bagian Keuangan kepada Pemimpin Cabang atas terjadinya pengeluaran kas.

B. Reimbursement

- 1) Pihak tertentu mengeluarkan terlebih dahulu dana pribadi untuk melakukan transaksi yang beratasnamakan perusahaan, yang disertai dengan bon/kwitansi.
- 2) Bon/kwitansi tersebut diserahkan ke Bagian Keuangan guna untuk diperiksa terlebih dahulu kebenaran bukti tersebut, dan kemudian menggantikan dana tersebut dengan kas perusahaan.
- 3) Bagian Akuntansi melakukan pencatatan atas pengeluaran tersebut dan menginputnya ke dalam sistem.
- 4) Pemberitahuan Bagian Keuangan kepada Pemimpin Cabang atas terjadinya pengeluaran kas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pada PT.Tunas Kreasi Perkasa Logistik Makassar, penulis akan membandingkan unsur-unsur sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada dalam perusahaan dengan teori yang ada.

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi merupakan kebijakan, sikap, dan tindakan yang dimiliki suatu organisasi untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya setiap unit organisasi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan peneliti Untuk sistem penerimaan dan pengeluaran kas, PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik, belum sepenuhnya menerapkan pemisahan organisasi yang struktural. Dikarenakan masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Akuntansi dengan Bagian Kasir. Karyawan yang menjabat sebagai kasir ternyata juga ikut memegang tugas Bagian Akuntansi. Hal ini ditakutkan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dan juga penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan dikarenakan akan memperluas ruang gerak karyawan untuk memanipulasi data, yang tentunya akan merugikan perusahaan. Bukan hanya sampai disitu, Bagian Kasir juga ikut bertanggung jawab dalam penagihan premi. Tentu

saja ini akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja Bagian Kasir itu sendiri, karena terlalu banyak memegang fungsi. Hal ini bertentangan dengan Mulyadi pemisahan atas penanganan dan penyimpangan kas dari petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan agar menghindari penyalahgunaan catatan kas. Belum adanya pemisahan fungsi dalam struktur organisasi membuat prosedur pengeluaran kas tidak sesuai dan belum memadai, karena kurangnya keakuratan catatan akuntansi.

Dengan demikian pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas secara struktural pada PT. Tunas Kreasi Perkasa logistic dikatakan belum efektif dalam mencegah penyimpangan dan manipulasi data keuangan.

2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

Hasil peneliti Pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik setiap pemasukan ataupun dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Jadi

segala macam pemasukan yang terjadi, seperti turunnya dana dari Kantor Pusat akan langsung diperiksa oleh Supervisor Keuangan dan nantinya akan diinput ke dalam sistem dan juga dilakukan pencatatan secara manual. Dimana setelah selesai tahapan tersebut, Supervisor Keuangan akan melaporkan ke Direktur Keuangan

Untuk Pengeluaran kas, perusahaan telah menerapkan unsur ini dengan menggunakan voucher bukti kas keluar yang mendapat otorisasi dari pejabat berwenang yaitu pihak bagian Supervisor Keuangan. Namun, dalam hal pengeluaran kas sistem otorisasi dan prosedur pencatatan masih terdapat bukti pengeluaran kas yang tidak ditandatangani oleh pihak berwenang. Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi bahwa dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Fungsi akuntansi atau pemegang dana kas kecil dilengkapi dengan alat-alat yang memadai seperti lemari dan brankas. Dalam kajian teori, ada beberapa cara yang seharusnya dilakukan perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat pada perusahaan :

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.

Formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga pengendalian pemakaiannya

dengan menggunakan nomor urut tecetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.

Pada PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik dalam bukti pengeluaran kas tidak disertai dengan nomor bukti pendukung dan tidak bernomor urut tercetak. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan cek yang tidak semestinya dan bagian kasir tidak dapat mempertanggungjawabkan nomor urut cek. Belum terpenuhinya praktik yang sehat dikarenakan tidak ada pengecekan secara periodik terhadap ketelitian catatan akuntansi yang diselenggarakan perusahaan. Hal ini bertentangan dengan Mulyadi bahwa dalam mewujudkan praktik yang sehat, formulir penting yang digunakan dalam perusahaan harus bernomor urut tercetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggungjawabkan oleh yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut.

b) Pemeriksaan mendadak (suprised audit).

Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini PT Tunas Kreasi perkasa logistik belum menerapkan cara pengendalian tersebut. Perusahaan tidak ada melakukan pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan para karyawannya. Dimana Tim audit yang bertugas sebagai pemeriksa setiap 3 bulan tidak melakukannya tugasnya dan mereka

hanya melakukan pemeriksaan laporan keuangan sekali setahun dan bahkan pimpinan cabang yang seharusnya melakukan pemantauan pengeluaran kas setiap harinya tidak melakukan pemantauan dan pengawasan setiap saat.

Hal ini bertentangan dengan teori Mulyadi, yaitu pemeriksaan mendadak yang dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur atau tidak ditentukan akan membuat karyawan disiplin melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dipahami bahwa pemeriksaan setiap perusahaan lebih baik dilakukan secara mendadak, dikarenakan hal ini jauh lebih baik dan efektif, dimana para pegawai tidak mengetahui bahwa perusahaan dan pekerjaannya akan diperiksa oleh pimpinan cabang ataupun auditor. Sehingga para pegawai akan terbiasa untuk disiplin dan taat ketika melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang ditetapkan oleh perusahaannya.

- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.

Setiap transaksi yang terjadi pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik tidak pernah dilakukan oleh satu pihak saja. Sama halnya dengan otorisasi. Jadi memang setiap adanya transaksi, Bagian Kasir dan bagian penanggung jawab selalu saling berhubungan untuk mengecek kembali dan kemudian melaporkannya kepada Pemimpin Cabang.

Sehingga Bagian Keuangan harus selalu berusaha melaksanakan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugasnya.

- d) Secara periodik diadakan percocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan percocokan atau rekonsiliasi antara aset secara fisik dengan catatan akuntansi atas aset tersebut. Dalam hal percocokan fisik kekayaan dengan pencatatan, PT. tunas Kreasi Perkasa Logistik setiap harinya menerapkan praktik tersebut, yang dilakukan setiap sorenya. Guna untuk memastikan tidak adanya kesalahan atau perbedaan dari kekayaan perusahaan dan pencatatan.

- e) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Untuk mengecek efektivitas pengendalian intern pada PT. Tunas Kreasi perkasa logistik, pihak yang turun langsung untuk mengendalikannya adalah Pemimpin Cabang. Mereka setiap hari mengevaluasi pekerjaan setiap karyawannya. Sehingga apabila terjadi permasalahan langsung didiskusikan antara karyawan dan Pemimpin Cabang, sehingga permasalahan yang terjadi cepat diselesaikan. Namun hal ini kurang efektif, mengingat tidak begitu baiknya jika yang mengendalikan sistem intern perusahaan itu hanyalah Pemimpin Cabang. Dimana mereka juga sibuk melakukan aktivitas perusahaan dengan tugas lain, baik di dalam maupun di luar

perusahaan. Sehingga yang namanya sistem pengendalian intern perusahaan tidak begitu terjamah dengan baik.

4. karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik sehat, semuanya tergantung pada manusia yang melaksanakannya. Kemampuan, pengalaman serta kejujuran yang ada dalam Setiap penerimaan karyawan pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik, diadakan seleksi secara objektif, guna untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, yang memiliki pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan bidang yang diperlukan perusahaan. Para pegawai kemudian dilatih, dan dikembangkan baik melalui training ataupun seminar-seminar yang ditetapkan dari pusat, sehingga diharapkan mampu membentuk pegawai yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Karyawan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pengendalian intern.

C. Hasil Penelitian

1. Pengendalian Internal Kasir pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik

Kasir adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keluar masuknya kas. Pada PT. tunas Kreasi Perkasa Logistik kasir melakukan segala hal yang berkaitan dengan uang atau kas. Hal ini berdasarkan wawancara dari ibu Nova Rinny Enoch selaku Pimpinan Cabang di PT.

Tunas Kreasi Perkasa logistik

“Semua bagian keuangan atau kas, kasir yang melakukan sampai dengan pembukuan juga” (Wawancara, 19 Januari 2024)

Saat ini semua kegiatan pencatatan atau pembukuan masih dilakukan dengan manual sehingga kasir masih kesulitan melakukan pencatatan atau pembukuan dan setelah itu dicek oleh pimpinan cabang Artinya, Pimpinan Cabang juga dapat mengecek secara langsung apabila ada kesalahan yang terjadi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nova Rinny Enoch selaku Pimpinan Cabang PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik

“ Sekarang ini Pelaporan dan pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga saya masih sulit melakukan pemeriksaan keuangan karena harus melakukannya satu persatu, hal ini akan mempersulit saat melakukan perhitungan pembukuan.” (Wawancara, 19 Januari 2024)

Pada sistem pengeluaran dan pemasukan kas di PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik masih banyak nota yang tidak ditanda-tangan oleh pihak berwenang banyak juga nota yang tidak dilengkapi bukti pendukung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juswandi selaku kasir di PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik

“ Pada PT Tunas Kreasi Perkasa Logistik pemisahan tugas antara Bagian keuangan dan kasir belum ada pemisahan tugas, bagian kasir juga susah mendapatkan tanda tangan pihak berwenang untuk nota-notanya dikarenakan mereka jarang ditempat sehingga banyak sekali nota tidak ditanda tangani oleh pihak berwenang” (Waawancara, 19 Januari 2024)

Ketika semua transaksi sudah selesai, kasir dibolehkan menghitung kas. Kas yang ada pada tangan harus sesuai dengan jumlah kas yang telah diinput. Setelah hasilnya sudah sesuai, kas harus harus dilaporkan pada bagian keuangan. Hal ini harus dilakukan, jika tidak akan terdapat penumpukan tugas yang belum selesai oleh kasir yang dapat mengakibatkan timbulnya masalah. Hal ini berdasarkan dengan hasil

wawancara dengan bapak juswandi sebagai kasir di PT. Tunas Kreasi

Perkasa Logitsik

“Pada saat tutup kantor baru di perbolehkan menghitung kas, kas yang ada di tangan harus sesuai dengan yang tertera pada sistem, baru kemudian kita langsung melaporkan ke bagian keuangan.” (Wawancara, 19 Januari 2024)

Untuk Keamanan di bagian meja kasir sudah dilengkapi dengan alat-alat terjadinya pencurian terhadap kas seperti CCTV dihadapkan langsung ke meja kasir dan juga ada lemari besi serta brankas untuk mengamankan uang kas oprasional kantor. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan bapak juswandi sebagai kasir di PT. Tunas Kreasi Perkasa Logitsik

“Untuk keamanan meja saya sudah dilengkapi dengan lemari besi serta brankas untuk menyimpan uang kas dan kuncinya hanya dipegang oleh saya sendiri serta CCTV menghadap langsung ke meja saya sehingga tidak ada berani melakukan tindakan pencurian”

Tabel 4.1

Penilaian Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Sub Variabel	Menurut Teori	Keadaan Di Perusahaan	Sesuai & tidak sesuai
1	Struktur organisasi	Pemisahan fungsi antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi.	Masih adanya rangkap tugas antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi.	Tidak sesuai
		Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.	Tidak adanya pemeriksaan yang dilakukan setiap kepala bidang, terhadap kinerja anggotanya masing-masing.	Tidak sesuai
2	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang pada setiap transaksi yang terjadi.	Segala macam jenis transaksi baik kas masuk ataupun kas keluar masih banyak tidak diotorisasi kepada pihak terkait	Tidak sesuai
3	Praktik Yang	Penggunaan	dalam bukti pengeluaran	Tidak

	Sehat	formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.	kas tidak disertai dengan nomor bukti pendukung dan tidak bernomor urut tercetak. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan cek yang tidak semestinya dan bagian kasir tidak dapat mempertanggungjawabkan nomor urut cek.	sesuai
		Dilakukannya pemeriksaan mendadak	Belum adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan perusahaan terhadap pekerjaan para karyawannya.	Tidak sesuai
		Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.	Setiap transaksi yang terjadi pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik tidak pernah dilakukan oleh satu pihak saja. Sama halnya dengan otorisasi. Jadi memang setiap terjadinya transaksi, Bagian Kasir dan bagian penanggung jawab selalu saling bekerjasama dan kemudian melaporkannya kepada Pemimpin Cabang.	Sesuai
		Secara periodik dilakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan akuntansi.	Dalam hal pencocokan fisik kekayaan dengan pencatatan, PT. tunas Kreasi Perkasa Logistik setiap harinya menerapkan praktik tersebut, yang dilakukan setiap sorenya. Guna untuk memastikan tidak adanya kesalahan atau perbedaan dari kekayaan perusahaan dan pencatatan.	Sesuai
		Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain	Belum adanya unit khusus yang dibuat untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian. Jadi yang melakukan pengendalian adalah Pemimpin Cabang langsung	Tidak sesuai
4.	Karyawan	Penyeleksian calon	Perusahaan melakukan	Sesuai

	Kompeten dan Bertanggung Jawab	karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.	penyeleksian yang ketat, guna untuk mendapatkan calon-calon karyawan yang cakap dan baik dalam bekerja.	
--	--------------------------------	---	---	--

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dibuat oleh PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik dimaksud untuk menyajikan informasi pengeluaran kas yang dapat dipercaya dan mendorong karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Tapi pada faktanya, dalam penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik masih belum sesuai prosedur yang benar, dimana pada bagian pemisahan tugas pada perusahaan tersebut masih dikerjakan oleh satu orang saja yaitu pada bagian kasir, pencatatan akuntansi beclum sepenuhnya memadai, dan dalam pembentukan pertanggungjawaban masih terdapat bukti pengeluaran kas yang tidak ditanda tangani oleh pihak berwenang, belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan pengendalian pada perusahaan. Dan pemasukan sampai pengeluaran kas masih dilakukan oleh satu orang saja yaitu bagian kasir yang bisa menyebabkan terjadinya penyelewengan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas, dapat disimpulkan bahwa PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik belum mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern pengeluaran kas berdasarkan unsur-unsur yang seharusnya. Adapun beberapa kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian internal pada kasir di PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik dilihat dari unsur-unsur struktur organisasi perusahaan sudah terseruktur secara lengkap, hanya saja fungsi kasir tidak sesuai dengan tugasnya. Dikarenakan kasir yang menghendel semua kegiatan kas masuk dan kas keluar hingga pencatatannya. Hal ini dapat berdampak pada ketidakefektifan dari kegiatan operasional penerimaan dan pengeluaran kas oleh kasir. Pada unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, yaitu masih ada bukti pengeluaran kas yang tidak ditandatangani oleh pihak yang berwenang. Dan dilihat pada unsur praktik yang sehat pada perusahaan belum terlaksananya praktik yang sehat, yaitu bukti pengeluaran kas tidak disertai dengan nomor bukti pendukung dan tidak bernomor urut tercetak.
2. Penerapan sistem pengendalian internal pada kasir di PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik masih belum sesuai dengan prosedur yang benar, hal ini dikarenakan masih terdapat komponen-komponen pengendalian internal didalam perusahaan yang belum dilaksanakan

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis membuat beberapa saran sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern pengeluaran kas, diantaranya adalah:

1. Dalam struktur organisasi, perusahaan hendaknya melengkapi bagian-bagian dari struktur organisasi, seperti menambahkan fungsi kas (bagian pencatatan dan pembayaran) pada bagian keuangan. Fungsi-fungsi tersebut harus dipisahkan dari fungsi akuntansi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan atau yang dapat merugikan perusahaan.
2. Dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, seharusnya setiap transaksi pengeluaran kas ditandatangani oleh pihak berwenang dan hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi, hal ini dilakukan guna untuk mencegah terjadinya penyelewengan terhadap kas yang lebih besar peluangnya.
3. Dalam praktik yang sehat, seharusnya semua bukti pengeluaran kas harus dengan nomor bukti dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang, yaitu dilengkapi dokumen pendukung dan bukti yang lengkap, sehingga transaksi yang terjadi menjadi lebih akurat dan jelas.
4. Penelittian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau memperluas objek penelitian yang dikaji supaya dapat melakukan perbandingan kinerja antara satu organisasi dengan organisasi lain. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sebelum penelitian lebih memahami lagi materi yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Kargo, M. S. A., Nyoman, N. I., & Prajayaksari, S. R. I. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN DI PT . MONANG.
- Alil, I. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Amal Usaha Muhammadiyah Pada Perdesaan Di Sumbawa Barat Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Amal Usaha Muhammadiyah Pada Perdesaan Di Sumbawa Barat. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 92–100. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i2.1712>
- Alhempri, R. R. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero). 29(2), 61–69.
- Ardiyanto, R., Saputri, H. S., Saputri, Y. E., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh faktor demografi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sekayu. 5(7), 3072–3080.
- Burta, F. S. (2018). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA PT. BINTIKA BANGUNUSA MEDAN. 1, 430–439.
- Hakim, A. R., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada CV . Manik Arsa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 529–537. <http://www.economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/70>
- Kusnia, H. M., Anwar, A. S. H., & Mudrifah, M. (2020). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS (Studi Kasus Pada Cv Sekartika Jati Rencana). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13300>
- Martini, R. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8364>
- Mulyadi. (2018). *SISTEM AKUNTANSI (Salemba Empat (ed.); 4th ed.)*. 2018.
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus : Pt Es Hupindo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.391>
- Oktapiya, N. (2022). Analisis sistem pengendalian internal pada kasir di PT. Pegadaian cabang Rogojampi. [http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/13037%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/13037/1/NILA OKTAPIYA fiks.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/13037%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/13037/1/NILA_OKTAPIYA_fiks.pdf)
- Oktaviani, B. D. A. (2018). Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Anak Bunda Harapan Kita. 1–23.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Pou Yuen Indonesia.

Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial, 5(2), 11–19.

Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.

Siwu, F. M., & Poputra, A. T. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan, Pengembalian Dan Pelelangan Barang Jaminan Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Accountability*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32400/ja.16022.6.1.2017.1-17>

Utomo, A. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada Pdam. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar* 2019, 4(1), 1–23.

Wasiman, Slitonga, F., & Wibowo, A. E. (2020). *Jurnal cafetaria*. *Jurnal Cafetaria*, 1(2), 64–7





LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA PT TUNAS KREASI
PERKASA LOGISTIK

Objek Wawancara : Analisis sistem pengendalian intern

Tempat Wawancara : PT. Tunas Kreasi Perkasa Logistik

Nama Responden : Juswandi

No	Pertanyaan	Argument
1	Apakah dalam sistem pengeluaran kas perusahaan sudah terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan (fungsi akuntansi) dengan fungsi penyimpanan kas (Kasir) ?	Tidak, karena belum adanya pemisahan fungsi antara fungsi keuangan dengan fungsi Pencatatan secara efektif.
2	Apakah transaksi pengeluaran kas dilaksanakan sendiri oleh satu fungsi saja sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain ?	Ya, transaksi pengeluaran dan pencatatan kas dilakukan oleh kasir.
3	Apakah bukti pengeluaran kas disertai dengan nomor bukti pendukung ?	Tidak, bukti pengeluaran kas tidak disertai nomor bukti pendukung.
4	Apakah setiap pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pihak manajer yang berwenang ?	Ya, semua transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pihak berwenang seperti manajer. Akan tetapi terkadang pembelian dilakukan secara tiba tiba tanpa adanya otoritas dari yang berwenang
5	Apakah setiap pengeluaran kas mendapat tanda tangan dari pihak berwenang ?	Tidak, tidak semua pengeluaran kas ditanda tangani oleh pihak yang berwenang.
6	Apakah bukti pengeluaran kas disertai bernomor urut tercetak ?	Tidak, bukti pengeluaran kas tidak disertai nomor urut tercetak.

7	Apakah setiap bukti kas keluar merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya pengeluaran kas ?	Ya, bukti kas keluar merupakan formulir untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya pengeluaran kas.
8	Apakah dilakukan pengecekan secara independen terhadap tanggal yang tercantum dalam bukti kas keluar ?	Ya, pengecekan terhadap bukti kas keluar untuk menghindari kesalahan pada saat pencatatan akan tetapi pengecekan tersebut hanya dilakukan oleh bagian kasir saja.
9	Apakah bagian kasir telah dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan (misalnya mesin register, cctv, almari besi, dan srong room) ?	Ya, bagian kasir sudah dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian.
10	Apakah semua nomor cek yang dipergunakan atau dibatalkan dipertanggung jawabkan oleh bagian kasir ? tidak	Tidak, kasir tidak bertanggung jawab penuh oleh semua nomor cek.









SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Dzulkifly Khaeruddin

Nim : 105731122421

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	1 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 06 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.



Dzulkifly Khaeruddin

105731122421 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2024 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2369601392

File name: BAB_I_-_2024-05-03T133918.217.docx (23.5K)

Word count: 1632

Character count: 11286

Dzulkifly Khaeruddin 105731122421 BAB I

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.bppt.go.id

Internet Source

<1 %

2

www.ociym.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Dzulkifly Khaeruddin

105731122421 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2024 04:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2369725845

File name: BAB_II_-_2024-05-03T173429.565.docx (484.51K)

Word count: 4443

Character count: 29444

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	5%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	Ayu Apriani, Saparuddin Siregar. "Analisis Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas atas Biaya Perjalanan Dinas di PDAM Tirtanadi Kantor Pusat Provinsi Sumatera Utara", VISA: Journal of Vision and Ideas, 2022 Publication	2%
4	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	www.neliti.com Internet Source	1%
7	www.jurnal.id Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	

1 %

9

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

10

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

11

elqorni.wordpress.com

Internet Source

<1 %

12

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

13

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

14

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

15

repository.uhn.ac.id

Internet Source

<1 %

16

moam.info

Internet Source

<1 %

17

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

18

servic-komputer.blogspot.com

Internet Source

<1 %



Dzulkifly Khaeruddin

105731122421 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2024 04:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 1268726140

File name: BAB_III_-_2024-05-03T17:34:09.760.docx(28.22K)

Word count: 1016

Character count: 7886

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	4%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

Off



Dzulkifly Khaeruddin

105731122421 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2024 04:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 3368726464

File name: BAB_IV_-_2024-05-03T173626.766.docx (388.40K)

Word count: 2653

Character count: 17182

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	5%
2	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	2%
3	Randy Ariyadita Putra, Rafida Bangki, Hasa Taleba. "EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BUTON SELATAN", Robust: Research of Business and Economics Studies, 2021 Publication	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Dzulkifly Khaeruddin 105731122421 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2024 04:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1268726664

File name: BAB_V_-_2024-05-03T17:26:09.138.docx (19-218)

Word count: 373

Character count: 3478

Dzulkifly Khaeruddin 105731122421 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matching

Exclude bibliography



BIOGRAFI PENULIS



Dzulkifly Khaeruddin panggilan Kifly lahir di Toli-Toli pada tanggal 19 Oktober 2023 dari pasangan suami istri Khaeruddin S.Ag dan Ibu Hj. Asniar. Peneliti adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Karunrung Raya V No.22 Makassar.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 2 Toli-Toli lulus tahun 2012, SMP Unismuh Makassar Lulus Tahun 2015, SMA Negeri 1 Makassar lulus tahun 2018, Politeknik LP3I Makassar Lulus Tahun 2021 dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.